

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF TERHADAP SELF EFFICACY DAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 14 GOWA

Maria Datu Bulawan¹, Nasrianty^{2*}, Maisya Zahra Al Banna²,

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Patompo, Provinsi Sulawesi Selatan.

² Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Patompo, Provinsi Sulawesi Selatan

* corresponding author | email nasrianty@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran generatif terhadap *self- efficacy* dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 14 Gowa. Penelitian ini merupakan *Quasy experiment* menggunakan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan tes hasil belajar dan angket *self efficacy*. Teknik analisis data secara deskriptif dan analisis statistik *uji-t independen* menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil penelitian, didapat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran generative lebih tinggi yaitu 81,70 kategori tinggi daripada kelas kontrol yang diajar dengan metode konvensional yaitu 62, 59 kategori sedang. *Self efficacy* kelas eksperimen pada kategori sangat baik 44,12 % lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol hanya sebesar 29,41%. Hasil analisis statistik *self efficacy* dan hasil belajar didapatkan nilai signifikansi 0,042 dan 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran generatif terhadap *self efficacy* dan hasil belajar siswa kelas X SMAN 14 Gowa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Generatif, *self-efficacy*, hasil belajar.

The aim of this research is to find out the effect of generative learning models on self-efficacy and learning outcomes of class X students of SMAN 14 Gowa. This research is a Quasy experiment using a Non-equivalent Control Group Design. Sampling in this research used a purposive sampling technique. The instrument uses a learning outcome test and a self-efficacy questionnaire. The data analysis technique is descriptive and statistical analysis of the independent t-test using SPSS 22. Based on the results of the study, the learning outcomes of students in the experimental class taught using the generative learning model are higher, namely 81.70 in the high category than the control class taught using the conventional method, namely 62.59 in the moderate category. The self-efficacy of the experimental class in the very good category is 44.12% higher than the control class, which is only 29.41%. The results of the statistical analysis of self-efficacy and learning outcomes obtained a significance value of 0.042 and 0.000, which is smaller than the α value of 0.05, so it can be concluded that there is a significant influence of the generative learning model on the self-efficacy and learning outcomes of class X students of SMAN 14 Gowa

Keywords : Generative Learning Model, *self-efficacy*, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran abad 21 merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student center learning. Siswa dalam pembelajaran didorong untuk aktif menciptakan dan membangun pemahaman baru. Self efficacy dibutuhkan oleh siswa. Menurut Bandura (1977), semakin kuat efikasi diri yang dirasakan seseorang, maka semakin tinggi tantangan tujuan yang ditetapkan untuk diri mereka sendiri dan semakin kuat komitmen mereka terhadap tujuan tersebut. Mereka yang memiliki rasa efikasi yang tinggi, memvisualisasikan keberhasilan yang memberikan panduan dan dukungan positif untuk diri mereka sendiri dan orang yang meragukan efikasi mereka, memvisualisasikan skenario kegagalan dan memikirkan banyak hal yang negatif. Self-efficacy pada setiap individu terletak pada tiga aspek yaitu magnitude, strength dan generality. 1). Aspek *magnitude*, aspek ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang dari tuntutan sederhana, moderat sampai yang membutuhkan performansi maksimal (sulit). 2). Aspek *generality* (Generalisasi) merupakan aspek yang berkaitan dengan luas bidang tugas yang dilakukan. Beberapa keyakinan individu terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu dan beberapa keyakinan menyebar pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih percaya mampu mempertahankan prestasi walaupun ada sumber-sumber yang stress dan cemas yaitu yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut., 3) Aspek *Strength* (kekuatan keyakinan) berkaitan dengan tingkat kemampuan individu terhadap aspek yang terkait dengan kekuatan/kemantapan individu terhadap keyakinannya. Self-efficacy, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, adalah faktor penting dalam proses belajar. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih gigih, termotivasi, dan mampu mengatasi tantangan.

Permasalahan yang terjadi di sekolah kebanyakan siswa memiliki efficacy rendah dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, kurang termotivasi untuk belajar dan tidak gigih dalam mencapai tujuan belajar mereka sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini pun yang terjadi di SMA Negeri 14 Gowa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dalam pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan materi dengan singkat, memberi latihan soal, dan tanya jawab. Dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran sehingga *self-efficacy* siswa rendah yang menyebabkan siswa lebih mudah menyerah ketika diberikan soal yang dianggap sulit dan tidak memiliki keyakinan diri untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik yang berdampak pada hasil belajar rendah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, dapat meningkatkan self-efficacy siswa adalah pembelajaran generative, karena mereka lebih percaya diri dengan apa yang mereka pahami dan kuasai. Model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dimana siswa melakukan proses pembelajaran secara aktif untuk menemukan dan membangun pengetahuannya. Menurut Firmansyah (2017) pembelajaran generatif yaitu siswa lebih aktif membangun pengetahuannya, sedangkan yang berperan sebagai mediator serta fasilitator dalam kegiatan mengajar adalah guru. Pembelajaran generatif adalah pendekatan di mana siswa secara aktif menciptakan atau menghasilkan pengetahuan baru, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Proses ini mendorong keterlibatan yang lebih mendalam karena siswa berusaha memahami, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi sesuai dengan pemahaman mereka. Pembelajaran generative menuntut siswa untuk menghubungkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya. Aktivitas ini membantu siswa memahami materi secara mendalam daripada hanya sekedar menghafal. Pembelajaran generative juga membuat siswa

sering memonitor pemahaman mereka sendiri mengevaluasi apakah mereka benar-benar memahami materi, dan mengidentifikasi apa yang masih perlu dipelajari. Ini meningkatkan keterampilan metakognitif, Saat siswa berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan, mereka menjadi lebih percaya diri dengan pemahaman mereka sendiri. Mereka juga belajar menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengeksplorasi dan menyelidiki konsep-konsep baru tanpa terlalu bergantung pada instruktur. bagaimana mereka bisa mengembangkan self efficacy sendiri. Dalam pembelajaran generatif, siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah dan pemikiran kreatif. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan mencari solusi kreatif dalam berbagai masalah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran generatif terhadap self efficacy dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 14 Gowa.

METODE

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Gowa yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasy experiment* (eksperimen semu) Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-equeivalent Control Group Design*. Pada desain ini terdapat *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi sebanyak 280 orang siswa yang tersebar dalam 9 rombongan belajar. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Kelas X7 sebagai kelas Eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran generative sebanyak 30 orang siswa sedangkan kelas X2 sebagai kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional sebanyak 30 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu angket dengan menggunakan instrumen angket self efficacy dan tes menggunakan instrumen tes hasil belajar. Angket self efficacy digunakan untuk mengukur variabel self efficacy siswa. Angket ini merupakan angket tertutup yang terdiri atas 30 item pertanyaan menggunakan *skala likert* yang terdiri atas lima tingkatan preferensi jawaban yaitu *Sangat Setuju (SS)*, *Setuju(S)*, *Kurang Setuju(KS)*, *Tidak Setuju(KS)*, *Sangat Tidak Setuju (STS)*. Angket memiliki 2 macam pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Tes Hasil Belajar digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar siswa. Tes Hasil Belajar merupakan tes pilihan ganda yang terdiri atas 30 butir soal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan *spss 22*. Analisis data ada dua yaitu analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan self efficacy dan hasil belajar siswa sedangkan analisis statistik digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik terdiri atas uji prasyarat (*uji normalitas* dan *uji homogenitas*) dan analisis uji hipotesis menggunakan *uji- t Independen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Data self efficacy diperoleh dengan menggunakan angket self efficacy yang terdiri atas 30 item pertanyaan. Data hasil deskripsi self efficacy ditunjukkan pada tabel 1. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda yang terdiri atas 30 butir soal. Data hasil tes hasil belajar ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kecenderungan Self efficacy

Kategori	Kontrol (%)	Eksperimen (%)
Sangat baik	29,41	44,12
Baik	14,71	35,29
Cukup baik	29,41	11,76
Kurang baik	20,59	2,92

Dari hasil analisis deskriptif self efficacy pada table 1 dapat dilihat perbedaan kecenderungan self efficacy siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa dengan kecenderungan self efficacy pada kategori sangat baik memiliki persentase 44,12 % lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas control, dimana siswa yang memiliki self efficacy pada kategori sangat baik hanya sebesar 29,14%. Begitupun dengan kategori baik, kelas eksperimen memiliki persentase lebih tinggi yaitu 35,29% dibandingkan dengan kelas kontrol hanya 14,71%. Kemudian untuk kategori cukup baik dan kurang baik, justru kelas kontrol memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

Hasil belajar	Eksperimen	Kategori	Kontrol	Kategori
<i>Pretest</i>	67,38	Sedang	59,82	Sedang
<i>Posttest</i>	81,70	Tinggi	62,58	sedang

Dari hasil analisis deskriptif hasil belajar pada table 2, diperoleh rata-rata hasil belajar pretest kelas eksperimen dan control sama-sama berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan diperoleh rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol tetap pada kategori sedang.

Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik menggunakan SPSS 22. Analisis statistik diawali dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* dan *levane statistics*, dapat dilihat pada tabel 3 dan tab 4.

Table 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality-Kolmogorov smirnov</i>				
Variabel	Kelas	Alpha	Sig.	Keterangan
<i>Self Efficacy</i>	Eksperimen	0,05	0,180	Normal
	Kontrol	0,05	0,200	Normal
<i>Hasil Belajar</i>	Eksperimen	0,05	0,141	Normal
	Kontrol	0,05	0,200	Normal

Analisis prasyarat sebagai syarat untuk melakukan uji parametric. Apabila data berdistribusi normal dan homogen maka akan dilanjutkan ke uji- t independen. Pada table 3 dapat dilihat hasil uji normalitas self efficacy baik pada kelas eksperimen maupun kelas control. Data dikatakan berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf kesalahan alpha 0,05. Berdasarkan data pada tabel 3 di atas nilai signifikansinya baik self efficacy maupun hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data hasil belajar dan self efficacy *berdistribusi normal*. Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan Levene statistic, hasilnya ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini.

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of variances- Levene Statistics</i>			
Variabel	A	Sig.	Keterangan
<i>Self efficacy</i>	0,05	0,689	Homogen
<i>Hasil Belajar</i>	0,05	0,237	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada table 4 diperoleh data self efficacy dan hasil belajar memiliki nilai signifikansi berturut-turut 0,689 dan 0,237 lebih tinggi dari nilai alpha 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen. Karena data self efficacy dan hasil belajar berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji parametric uji t-independen. Hasil uji-t ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji T-Independen

<i>Independent Sample Test</i>			
Variabel	A	Sig.	Kesimpulan
<i>Self efficacy</i>	0,05	0,042	
<i>Hasil Belajar</i>	0,05	0,000	

Dari hasil uji t data self efficacy dan hasil belajar pada table 5 diperoleh nilai signifikansi berturut-turut 0,042 dan 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan model pembelajaran generatif terhadap self efficacy dan hasil belajar siswa SMAN 14 Gowa.

Pembahasan

Self efficacy

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data self efficacy diperoleh kecenderungan self efficacy pada kategori sangat baik dan kategori baik memiliki persentase lebih tinggi pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran generative, sedangkan kategori cukup baik dan kurang baik persentasenya lebih tinggi pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional. Hal ini berarti bahwa perkembangan self efficacy pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran generative lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional. Dari hasil analisis statistik juga diperoleh hasil bahwa model pembelajaran generatif berpengaruh secara signifikan terhadap *self-efficacy* siswa.

Pembelajaran generative memberikan pengaruh terhadap self efficacy siswa, dimana pembelajaran ini dapat menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau berhasil mencapai tujuannya. Self efficacy sangat dibutuhkan oleh siswa agar memiliki keyakinan mengenai kemampuan untuk melakukan proses belajar mereka sehingga dapat mencapai hasil belajar optimal. Tanpa self efficacy siswa cenderung mengalami kegagalan, karena kurangnya self efficacy dalam diri siswa menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar, merasa bahwa belajar itu sulit, kurang inisiatif dalam belajar, selalu menjauhi tantangan, cepat hilang kepercayaan dirinya sehingga tidak memiliki semangat dalam belajar dan lebih cenderung memikirkan kegagalan atau hal-hal yang negatif. Pembelajaran generative dapat menumbuhkan self efficacy siswa karena

tahapan pembelajaran generative terdiri atas fase eksplorasi dimana siswa mengeksplorasi pengetahuan baik dari buku, atau internet, kemudian fase pemfokusan dimana siswa difokuskan pada pengetahuan atau konsep yang mereka pelajari, fase tantangan, siswa didorong untuk berfikir kritis mencari solusi atau masalah yang dipelajari, dan fase penerapan konsep, siswa menerapkan pengetahuan yang telah mereka bangun. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran generative yang dijelaskan oleh Wena dalam Nyoman, S.I (2022). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran konstruktivisme dimana siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman baru atau pengetahuan yang sudah dimiliki. Sehingga siswa aktif dan memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas dalam proses belajar mereka.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hikmatul, Ainiah (2018) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran generative meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan keterampilan proses belajar dan diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan adanya self-efficacy yang tinggi dalam diri siswa maka keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, adalah faktor penting dalam proses belajar. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih gigih, termotivasi, dan mampu mengatasi tantangan.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran generative, dibandingkan dengan kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model konvensional. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran generative lebih baik dibandingkan dengan kelas konvensional. Dari hasil analisis statistik uji-t juga diperoleh hasil bahwa model pembelajaran generatif berpengaruh secara signifikan terhadap *hasil belajar* siswa.

Pembelajaran generatif merupakan pembelajaran yang menekankan konstruksi pengetahuan yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa lebih aktif dalam menciptakan atau menghasilkan pemahaman baru dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maryanti, I., & Panggabean, S. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran generatif terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Harapan Medan Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan koefisien determinasi sebesar 68,2% artinya variasi yang terjadi pada hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh strategi pembelajaran generatif sebesar 68,2% dan 31,8% dipengaruhi oleh hal lainnya. Hal ini berarti bahwa pembelajaran generative memberikan sumbangsih yang besar dalam peningkatan hasil belajar. Hal ini tidak terlepas karena dalam pembelajaran generative siswa melalui empat proses tahapan, dimana diawali pada proses eksplorasi, siswa dituntut untuk mengeksplorasi pengetahuan yang akan dipelajari baik melalui buku ataupun berbantuan teknologi dengan menggunakan ebook, video pembelajaran atau pun perangkat digital lainnya. Fase pemfokusan merupakan tahap pengenalan konsep. Fase tantangan dengan berlatih untuk mengeluarkan ide, pendapat dan kritik serta menghargai pendapat teman dan terakhir fase penerapan mengajak siswa dalam penyelesaian masalah dengan konsep baru yang telah mereka dapatkan. Pembelajaran generative dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah dan pemikiran kreatif yang tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan mencari solusi kreatif dalam berbagai masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif berpengaruh secara signifikan terhadap self efficacy dan hasil belajar siswa SMAN 14 Gowa.

Saran

Disarankan kepada para pengajar untuk menggunakan model pembelajaran generatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan self efficacy dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainiah, H. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Terhadap Self Efficacy Peserta Didik Kelas Viii Smp N 26 Bandar Lampung Pada Mata Pelajaran Ipa* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Bandura, A., & Wessels, S. (1997). *Self-efficacy* (pp. 4-6). Cambridge: Cambridge University Press.
- Firmansyah, A. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik menurut D.Kolb pada Pembelajaran Creative Problem Solving.
- Maryanti, I., & Panggabean, S. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran generatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp harapan medan. *Nabla Dewantara*, 3(1), 56-62.
- Nyoman, S. I. (2022). Strategi Pembelajaran Generatif: Suatu Kajian Konseptual Operasional: Generative Learning Strategy: An Operational Conceptual Study. *PROSPEK*, 1(1), 132-139.